

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

(Studi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 06 Lebong)

Leni Suryani¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾SMP Negeri 06 Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾lenisuriyani9@gmail.com, ²⁾ninakurniah@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab siswa; (2) Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 10 orang siswa SMP Negeri 06 Lebong. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Terdapat peningkatan tanggung jawab yang cukup signifikan antara Siklus Pertama, Siklus Kedua, dan Siklus Ketiga. Siklus Pertama rata-rata tanggung jawab siswa pada kategori kurang, meningkat menjadi kategori baik pada Siklus Kedua dan Siklus Ketiga. (2) Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bagaimana layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terlihat terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada persentase ketuntasan belajar matematika. Pada Siklus Pertama persentase ketuntasan hanya mencapai 40%, dan meningkat pada Siklus Kedua menjadi 70%, serta lebih meningkat lagi menjadi 90% pada Siklus Ketiga.

Kata Kunci: *layanan bimbingan kelompok, tanggung jawab belajar, prestasi belajar*

APPLICATION OF GROUP GUIDANCE SERVICES TO INCREASE RESPONSIBILITY AND MATHEMATICAL LEARNING ACHIEVEMENTS

(Study of Class IX SMP Negeri 06 Lebong)

Leni Suriyani¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾SMP Negeri 06 Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾lenisuriyani9@gmail.com, ²⁾ninakurniah@unib.ac.id

Abstract

This study aims to describe: (1) Group guidance services in increasing student responsibility; (2) Group guidance services in improving student learning achievement. The research method used is Classroom Action Research. The research subjects were 10 Lebong State Middle School 06 students. The technique of collecting data uses observation and documentation. The data analysis used was descriptive qualitative and quantitative descriptive. Based on the results and discussion of this study it can be concluded that: (1) Group guidance services can increase student responsibility. There is a significant increase in responsibility between the First Cycle, the Second Cycle, and the Third Cycle. The First Cycle the average student responsibility in the category is less, increasing to the category both in the Second and Third Cycles. (2) Group guidance services can improve student learning achievement. From the results of the study show how group guidance services can improve student learning achievement, it appears there is a significant increase in the percentage of mastery learning mathematics. In the First Cycle the percentage of completeness only reached 40%, and increased in the Second Cycle to 70%, and more increased to 90% in the Third Cycles.

Keywords: *group guidance services, learning responsibilities, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Bab II, Pasal 3, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan, hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Di Negara Indonesia, pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Hal ini diatur dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan".

Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumberdaya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara singkat melainkan melalui proses berkelanjutan mulai manusia dilahirkan sampai meninggal dunia, proses itulah yang dinamakan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga dapat bersaing dengan negara lain di era globalisasi ini. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan spiritual, pengetahuan, sikap dan

keterampilan. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 dalam Syah (2014: 1) menjelaskan bahwa: "Pendidikan yaitu usaha secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pendidikan diperoleh melalui suatu usaha dan proses yang terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik saja, tetapi juga dapat dilihat dari pengembangan kemampuan siswa dalam aspek spiritual dan sosial. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat siswa yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang lebih berpendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan nasional negara Indonesia tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Cara mewujudkannya yaitu melalui pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu adalah dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inspiratif dan

menyenangkan, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas, sedangkan siswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru. Slameto (2010: 1997) menyatakan bahwa "dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk, membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan kunci pokok terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dan bermakna sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Keberhasilan belajar sendiri dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar siswa yang optimal.

Pada umumnya, keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Djaali (2014: 99), "faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua macam yaitu faktor internal dan eksternal". Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi intelegensi, minat, motivasi, kesehatan dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain faktor-faktor tersebut juga terdapat faktor lain yang mempunyai peranan tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

Tanggung Jawab merupakan kunci untuk dapat menjadi maju dan sukses. Sikap dan perilaku yang baik dan benar dari penyelenggaraan negara beserta seluruh rakyat Indonesia dalam mematuhi, melaksanakan hukum dan norma kehidupan bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara mempunyai peran yang sangat penting untuk keberhasilan pembangunan. Untuk dapat membangun negara yang mempunyai karakter adalah dengan membudayakan sikap tanggung jawab. Tu'u (2004: 35), karena nilai-nilai pangkal tolak dari pengembangan karakter didasari dan dilandasi oleh nilai-nilai tanggung jawab Supriatna (2011: 6). Perilaku tanggung jawab sangat penting ditanamkan kepada siswa SMP Negeri 06 Lebong yang merupakan sekolah yang berada di Lebong Selatan Kabupaten Lebong.

Berdasarkan hasil data absensi siswa, laporan wali kelas, dan guru bidang studi pada pembelajaran matematika dikelas IX menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 06 Lebong mempunyai perilaku tanggung jawab yang kurang baik. Perilaku tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah, bermain handphone/laptop pada saat jam pelajaran berlangsung, berbicara sendiri dengan teman saat jam pelajaran, datang terlambat berangkat kesekolah, potogan rambut yang tidak sesuai dengan aturan, tidak memakai atribut lengkap saat upacara bendera, kerohanian serta membolos. Pelanggaran tanggung jawab dalam proses pembelajaran dapat mengganggu penguasaan bahan pelajaran oleh siswa, yang akhirnya dapat berdampak terhadap penurunan prestasinya.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya. Tanpa sebuah kegiatan prestasi tidaklah dapat dicapai. Pada dasarnya, prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar. Berdasarkan pengamatan hasil Ulangan Harian siswa terdapat mata pelajaran matematika, masih banyak siswa siswi yang nilai hasil ulangan hariannya belum memenuhi kriteria kelulusan atau KKM.

Upaya untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar terhadap siswa SMP Negeri 06 Lebong sudah dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan berbagai macam cara, seperti memberi layanan orientasi, dan layanan informasi. Namun demikian, tingkat tanggung jawab siswa belum mencapai standar yang ditentukan dan masih harus ditingkatkan.

Terkait belum optimalnya tingkat tanggung jawab siswa SMP Negeri 06 Lebong juga dipengaruhi oleh kurangnya tenaga konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dimana perbandingannya 1 orang pembimbing 150 siswa yang dihitung dengan 24 jam mengajar, kenyataan lapangan jumlah siswa 650 orang tidak sebanding dengan jumlah guru Bimbingan dan Konseling, sehingga tingkat tanggung jawab dan prestasi belajar siswa kurang baik, maka peneliti berupaya untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi siswa yang berkarakter dan berwawasan luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas yang sangat menarik untuk diteliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar Matematika".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Layanan Bimbingan Kelompok yang tepat sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa SMP Negeri 06 Lebong; (2) Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 06 Lebong.

Rumusan masalah penelitian ini terdiri atas: (1) Bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok yang tepat sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa SMP Negeri 06 Lebong?; (2) Apakah Layanan Bimbingan Kelompok dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 06 Lebong?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (Action Research), yaitu suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran praktik social mereka, Kemmis(1988) dalam Sanjaya (2009: 24).

Menurut Kemmis(1988) dalam Sanjaya(2009: 25), penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, fakta-fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

Desain penelitian yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis. Dalam desain penelitian ini didalamnya lebih detail dan rinci dikatakan demikian, olehkarena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa paaksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model Kemmis ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar.

Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi

pelajaran. Di dalam kenyataan praktik dilapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam suatu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa, yaitu seperti dikemukakan berikut ini:

Berdasarkan penjelasan pengertian dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan atau diambil oleh guru (pelaksana pendidikan) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan dan bimbingan dengan menggunakan rangkaian tindakan yang terencana dan bersifat klasikal. Substansi penelitian tindakan kelas lebih mengarah pada kepentingan yang bersifat praktis.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain sebagai mitra peneliti atau sebagai observer yang terlibat secara aktif bersama dengan peneliti melakukan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, bimbingan pada penelitian tindakan kelas. Penelitian yang akan dilakukan merujuk pada model penelitian tindakan yang dikemukakan Kemmis. Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar, peneliti menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa yang sering bermasalah dengan jumlah 10 orang, siswa tersebut diambil berdasarkan rekomendasi guru bidang studi, wali kelas dan catatan guru BK serta berdasarkan pada rekap absensi kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan penskoran hasil observasi tanggung jawab siswa dan dokumentasi nilai matematika siswa dari guru bidang studi matematika

Hasil penelitian ini secara umum bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar matematika siswa Kelas IX SMP Negeri 06 Lebong. Simpulan khusus penelitian sebagai berikut:

Pertama, apabila layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara tepat dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan tanggung jawab yang cukup signifikan antara Siklus Pertama, Siklus Kedua, dan Siklus Ketiga. Siklus Pertama rata-rata tanggung jawab siswa pada kategori kurang, meningkat menjadi kategori baik pada Siklus Kedua dan Siklus Ketiga.

Kedua, layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian menunjukkan bagaimana layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terlihat terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada persentase ketuntasan belajar matematika. Pada Siklus Pertama persentase ketuntasan hanya mencapai 40%, dan meningkat pada Siklus Kedua menjadi 70%, serta lebih meningkat lagi menjadi 90% pada Siklus Ketiga.

Implikasi dari hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang dikemukakan, penulis memberikan implikasi sebagai berikut:

Pertama, layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan dalam mengatasi siswa yang mengalami masalah tanggung jawab. Dengan tindakan yang dilakukan melalui proses bimbingan kelompok mulai dari perencanaan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan

layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus disesuaikan dengan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Dengan melaksanakan proses layanan bimbingan kelompok dengan tepat dapat meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa.

Kedua, dengan melihat peningkatan yang cukup signifikan hasil belajar siswa sebelum layanan dan setelah diadakan layanan bimbingan kelompok, maka salah satu solusi yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya yaitu mengadakan layanan bimbingan kelompok.

Saran penelitian kepada konselor diharapkan dapat memberikan layanan konseling terutama layanan bimbingan kelompok dengan teknik yang paling sesuai, efektif dan efisien, agar dapat membantu siswa dalam mengurangi masalah tanggung jawab mereka. Kepala sekolah agar membantu guru mengelola layanan bimbingan dan konseling dengan lebih baik, karena dengan layanan bimbingan konseling khususnya bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Tindakan yang dilakukan melalui proses bimbingan kelompok mulai dari perencanaan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua dapat meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar matematika siswa Kelas IX SMP Negeri 06 Lebong.

Dengan memperhatikan proses dan

hasil yang dicapai pada layanan bimbingan kelompok pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan tanggung jawab yang cukup signifikan antara Siklus Pertama, Siklus Kedua, dan Siklus Ketiga. Pada Siklus Pertama tanggung jawab siswa pada kategori kurang sebesar 90% (9 orang) dan 10% (1 orang) pada kategori baik, meningkat menjadi 60% (6 orang) berada kategori baik pada Siklus Kedua, dan lebih meningkat lagi pada Siklus Ketiga yaitu 40% (4 orang) tanggung jawabnya pada kategori baik dan 60% (6 orang) pada kategori sangat baik.

Dari hasil penelitian ini bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab, siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan tanggung jawab melalui bimbingan kelompok.

Tindakan yang dilakukan proses bimbingan kelompok mulai dari perencanaan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rancangan layanan bimbingan kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus Pertama, Siklus Kedua, dan Siklus Ketiga dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Sehingga tindakan yang diberikan dianggap berhasil.

Untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa, peneliti melihat hasil belajar matematika siswa pada Siklus Pertama, Siklus Kedua, dan Siklus Ketiga.

Berdasarkan hasil analisis data nilai matematika siswa, dari 10 orang responden terlihat persentase ketuntasan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada Siklus Pertama persentase ketuntasan hanya mencapai 40%, dan meningkat pada Siklus Kedua menjadi 70%, serta lebih meningkat lagi menjadi 90% pada Siklus Ketiga.

Berdasarkan analisis data dan deskripsi di atas, peneliti menemukan hasil penelitian yaitu: (1) Apabila diterapkannya layanan bimbingan kelompok dengan tepat maka akan dapat meningkatkan tanggung jawab siswa; (2) Jika diterapkan layanan bimbingan kelompok yang tepat maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; (3) Penerapan layanan bimbingan kelompok sangat efektif dilaksanakan untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar matematika siswa Kelas IX SMP Negeri 06 Lebong. Simpulan khusus penelitian sebagai berikut:

Pertama, apabila layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara tepat dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan tanggung jawab yang cukup signifikan antara Siklus Pertama, Siklus Kedua, dan Siklus Ketiga. Siklus Pertama rata-rata tanggung jawab siswa pada kategori kurang, meningkat menjadi kategori baik pada Siklus Kedua dan Siklus Ketiga.

Kedua, layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian menunjukkan bagaimana layanan

bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terlihat terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada persentase ketuntasan belajar matematika. Pada Siklus Pertama persentase ketuntasan hanya mencapai 40%, dan meningkat pada Siklus Kedua menjadi 70%, serta lebih meningkat lagi menjadi 90% pada Siklus Ketiga.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan kepada:

1. Konselor diharapkan dapat memberikan layanan konseling terutama layanan bimbingan kelompok dengan teknik yang paling sesuai, efektif dan efisien, agar dapat membantu siswa dalam mengurangi masalah tanggung jawab mereka.
2. Kepala sekolah agar membantu guru mengelola layanan bimbingan dan konseling dengan lebih baik, karena dengan layanan bimbingan konseling khususnya bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasbolah. 1988. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Sanjaya, W. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukayati. 2008. *Penilaian Tindakan Kelas*.
Yogyakarta: PPPPTK Matematika.

Profesi Konselor). Jakarta:
Rajangrapindo Persada.

Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan
Konseling Berbasis Kompetensi
(Orientasi Dasar Pengembangan*

Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada
Perilaku dan Prestasi Belajar*.
Jakarta: Grasindo